## Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025

E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 112-124



DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1286 *Available Online at:* https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi

# Kesalahan Penggunaan Kata Bilangan "二 ER" dan"两 LIANG" oleh Siswa Kelas VII SMP Wahidin T.A. 2023/2024

# Alwiyah Rahmatika<sup>1\*</sup>, Natasyia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STBA Persahabatan Internasional Asia, Indonesia

Alamat: Jl. K.L. Yos Sudarso Lorong 12 Lingk. XI No. 17, Glugur Kota, Medan 20115.

E-mail: alwiyahrahmatika@stbapia.ac.id<sup>1</sup>, natasyapranata01@gmail.com<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: <u>alwiyahrahmatika@stbapia.ac.id</u>

Abstract. This study aims to analyze the errors in the use of the numerals "er" and "liang" by class VII students of SMP Wahidin in the academic year 2023/2024. This study uses a qualitative research method with elicitation and interview techniques to describe the types of errors and factors causing errors made by class VII students of SMP Wahidin in the academic year 2023/2024. The results of the data analysis prove that students still make many mistakes in using the numerals "er" and "liang". The types of errors made by class VII students of SMP Wahidin when using the numerals "er" and "liang" consist of 178 selection errors, 80 sequencing errors, 4 addition errors and 2 subtraction errors. While the factors causing errors consist of mother tongue interference as many as 12 people, lack of discussion of the material as many as 2 people, Mandarin language learning strategies as many as 2 people and teachers who are not serious in teaching as many as 8 people.

Keywords: Numbers, Errors, Speaking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata bilangan "er" dan "liang" oleh siswa kelas VII SMP Wahidin T.A 2023/2024.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik elisitasi dan wanwancara untuk memaparkan jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dilalukan oleh siswa kelas VII SMP Wahidin T.A 2023/2024. Hasil analisis data membuktikan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan kata bilangan "er" dan "liang". Jenis kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Wahidin pada saat menggunakan kata bilangan "er" dan "liang" terdiri dari 178 kesalahan pemilihan, 80 kesalahan pengurutan, 4 kesalahan penambahan dan 2 kesalahan pengurangan. Sedangkan faktor penyebab kesalahan terdiri dari gangguan bahasa ibu sebanyak 12 orang, kurangnya pembahasan tentang materi sebanyak 2 orang, strategi pembelajaran bahasa mandarin sebanyak 2 orang dan guru tidak serius dalam mengajar sebanyak 8 orang.

Kata kunci: Bilangan, Kesalahan, Berbahasa.

#### 1. LATAR BELAKANG

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Dalam proses belajar bahasa mandarin, pembelajar bahasa mandarin pasti akan menemukan beberapa kesulitan dan kesalahan dalam menggunakan bahasa. Kesalahan berbahasa berkaitan dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun pengajaran bahasa kedua. Sudah dapat dipastikan dimana pengajaran bahasa berlangsung di saat terjadi kesalahan berbahasa. Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi pembelajar bahasa Mandarin adalah kata yang bersinonim. Sinonim dalam bahasa Mandarin disebut 同义 [词义] (tóngyìcí).

Pada saat pennelitian siswa yang kesulitan menggunakan kata bilangan 二 dan 两 maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kesalahan penggunaan kata bilangan 二 dan 两 dan menulis nya dalam bentuk skripsi dengan judul : "Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Bilangan "二"dan "两"pada siswa Kelas VII SMP Wahidin Tahun Ajaran 2023/2024."

## 2. KAJIAN TEORITIS

## Kata Bilangan Dalam Bahasa Mandarin

Menurut Suparto (2003:59), "Kata bilangan di dalam bahasa Mandarin merupakan kata yang menyatakan angka, jumlah dan urutan". Pada umumnya kata ini sering digunakan di dalam penghitungan angka ataupun kata-kata yang berkaitan dengan angka. Misalnya beberapa buku, sejumlah kursi dan lain sebagainya.

Menurut Dayan (2008:72), "Kata bilangan adalah kata yang menunjukkan bilangan ataupun kuantitas". Kata ini sering digunakan di dalam perhitungan angka-angka, jumlah ataupun tingkatan dari suatu benda. Persamaan Penggunaan Kata Bilangan "二 dan"两.

# Kata Bilangan "er"(二) dan "liang"(两)

Dalam Bahasa Mandarin dalam sebuah kalimat memiliki banyak perbedaan. Kata Bilangan "er"(二) dan "liang" (两) menyatakan bilangan yang sama artinya yaitu bilangan dua. Tetapi cara penggunaannya berbeda, perbedaan inilah yang menyebabkan banyak pelajar Bahasa Mandarin masih binggung membedakan kapan menggunakan "er"(二) dan kapan menggunakan "liang"(两).

## Persamaan Penggunaan Kata Bilangan "er"(二) dan "liang"(两)。

- a. Ditinjau dari jenis katanya, kata "二" dan "两" merupakan jenis kata bilangan, yaitu sama-sama menyatakan bilangan
- b. Kedua kata tersebut dapat di nyatakan menjadi kata bilangan jika di padukan dengan kata benda. Contoh 两国/二国 (liang guo / er guo : 2negara).
- c. Ditinjau dari maknanya, kedua kata tersebut adalah bilangan cardinal (jumlah suatu bilangan), boleh menggunakan "二" atau "两" secara spesifik, terkecuali untuk

menyatakan satuan dan puluhan, di depan kata bilangan "百 (bai : ratusan), 千 (qian : ribuan), 万 (wan : puluh ribuan), 亿 (yi : ratus jutaan)" boleh menggunakan kata "二" dan "两". Contoh : 二百/两百 (er bai / liang bai : dua ratus) 二千/两千 (er qian / liang qian : dua ribu) .

d. Didalam penggunaannya pada kalimat dan perpaduan kata dengan kata bantu bilangan, kata "二" dan "两" boleh ditempatkan di depan kata yang menyatakan satuan ukuran sehingga membentuk kata bilangan kuantitas. Contoh: 二寸/两寸 ( er cun / liang cun : dua inci ) 二亩/两亩 ( er mu / liang mu : dua hektar ) .

# Perbedaan Penggunaan Kata Bilangan "二" dan "两"

Kata Bilangan "er" dan "liang" juga memiliki perbedaan ketika digunakan untuk menyatakan suatu jumlah.

- a. Ketika digunakan untuk menghitung hanya boleh menggunakan kata "er". Contoh : yi
  (−) satu, er (□) dua, san (□) tiga dan lain sebagainya.
- b. Menyatakan bilangan ordinal, hanya boleh menggunakan kata "er". Kata "er" boleh ditempatkan di belakang kata 第(di), 初(chu), dan sebagainya, dan juga bisa diletakan di depan kata tempat atau sebutan bagi seseorang. Contoh:
- c. 二楼 (er lou: lantai dua), 二月 (er yue: bulan dua), 二岁 (er sui: dua tahun), dan sebagainya.
- d. Untuk menyatakan bentuk bilangan yang lebih besar (di atas puluhan), hanya boleh menggunakan kata "er". Contoh:二十(20),十二(12),一百零二(102),七百二(720).
- e. Untuk menyatakan pembagian dan bilangan decimal, hanya boleh menggunakan kata "er". Contoh: 三十一点二(31.2), 三分之二(2/3)

Adapun makna kata bilangan "liang" cukup banyak dan bervariasi. "liang" juga dapat menyatakan "kedua pihak, kedua pasang". Contoh:两全其美 (liang qian qi mei),两半 (liang ban), dan sebagainya. Kata bilangan "liang" juga dapat menyatakan jumlah tak tentu, bermakna

kurang lebih (beberapa), mirip dengan makna kata "几" untuk menyatakan makna "lebih kurang atau kira-kira". Contohnya: 去两天就回来 (qu liang tian jiu hui lai), 过两天再说 (guo liang tian zai shuo), 我跟你说两句话 (wo gen ni shuo liang ju hua).

#### Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Corder dalam Tania (2014) mengelompokan jenis-jenis kesalahan berbahasa menjadi sebagai berikut:

1) Error of omission (kesalahan penghilangan)

*Error of omission* adalah penghilangan unsur yang harus ada. Akibatnya, terjadi penyimpangan penulisan atau kalimat menjadi salah.

2) Error of addition (kesalahan penambahan)

Error of addition adalah penambahan unsur yang seharusnya tidak ada. Akibatnya, penulisan atau kalimat menjadi salah,

3) Error of selection (kesalahan pemilihan)

*Error of selection* adalah kesalahan yang diakibatkan bagian yang salah dipilih dalam bagian yang benar (kesalahan pemilihan unsur bahasa). Akibatnya, penulisan atau kalimat menyimpang dari kaidah bahasa tersebut.

4) Error of ordering (kesalahan urutan)

Error of ordering adalah kesalahan dimana adanya cara penyajian yang benar, namun terdapat kesalahan urutan. Akibatnya, penulisan atau kalimatnya menyimpang dari kaidah bahasa.

## Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari bahasa kedua banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam mempelajarinya. Menurut Brown dalam Raharjo (2011:6-7) ada beberapa sumber kesalahan berbahasa:

1) Kesalahan Interlingual

Proses transfer dapat bersifat positif atau negatif. Ketika tata bahasa (pola,system atau aturan) bahasa ibu pembelajar mengganggu atau menghalanginya untuk memperoleh bahasa target, maka disana di sanalah timbul nya kesalahan interlingual.

## 2) Kesalahan Intralingual

Kesalahan ini mencerminkan ketika mampuan pembelajar pada tahap tertentu yang tidak mampu membedakan dua bahasa.

#### 3. METODE PENELITIAN

Menurut Sutopo (2002:111), deskriptif kualitatif adalah studi kasus yang mendeskripsikam secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya dan mengambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Pengambaran ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam wujud narasi. Dalam penelitian ini, kesalahan penggunaan kata keterangan "er" dan "liang" serta faktor penyebabnya akan dipaparkan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik elisitasi dan teknik wawancara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 24 orang siswa kelas VII SMP Wahidin T.A. 2023/2024. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, penulis menggunakan teknik elisitasi, yaitu dengan meminta mahasiswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata bilangan "er" dan "liang", dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah kedua. Wawancara yang dianalisis merupakan wawancara dengan latar kebahasaan dari subjek penelitian

#### **Data Analisis**

#### 1) Jenis Kesalahan

Corder dalam Tania (2014) mengelompokkan jenis-jenis kesalahan berbahasa menjadi 4, yaitu kesalahan pemilihan (*error of selection*), kesalahan penambahan (*error of addition*), kesalahan pengurutan (*error of ordering*) dan kesalahan penghilangan (*error of omission*). Contoh kesalahan ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Kesalahan pemilihan

Kesalahan pemilihan adalah kesalahan yang diakibatkan bagian yang salah dipilih dalam bagian yang benar (kesalahan pemilihan unsur bahasa). Akibatnya,

penulisan atau kalimat menyimpang dari kaidah bahasa tersebut.如:

Benar: 我们打算今年二月份结婚。

(Kami berencana bulan 2 menikah.)

Salah: 我们打算两月份结婚。

(Kami berencana bulan 2 menikah.)

Pada contoh diatas seharusnya tidak menggunakan kata "liang" untuk menyatakan tanggal dan bulan seharusnya menggunakan kata "er". dalam penelitian ini penulis menemukan kesalahan pemilihan sebanyak 178 kalimat.

b. Kesalahan penambahan

Kesalahan penambahan adalah penambahan unsur yang seharusnya tidak ada.

Akibatnya, penulisan atau kalimat menjadi salah. 如:

Benar: 我认识了他十二年了,他是好人。

(Saya mengenal dia sudah 12 tahun, dia adalah orang baik.)

Salah: 我认识了他十二个年了, 雅士好人。

(Saya mengenal dia sudah 12 tahun, dia adalah orang baik.)

Pada contoh diatas seharusnya tidak menambahkan kata "ge" dalam kalimat tersebut. dalam penelitian ini penulis menemukan kesalahan penambahan sebanyak 4 kalimat.

c. Kesalahan urutan

Kesalahan urutan adalah kesalahan dimana adanya cara penyajian yang benar, namun terdapat kesalahan urutan. Akibatnya, penulisan atau kalimatnya menyimpang dari kaidah bahasa. 如:

Benar: 哥哥下午两点钟开始上班了。

(Abang jam 2 sore sudah mulai masuk kerja.)

Salah: 哥哥两点钟下午开始上班了。

( Abang jam 2 sore sudah mulai masuk kerja.)

Pada contoh kalimat diatas , penempatan kata "xia wu" pada kalimat tersebut tidak tepat, dimana seharusnya kata "xia wu" ditempatkan di belakang kata "liang dian zhong". Dalam penelitian ini penulis menemukan kesalahan urutan sebanyak 80 kalimat.

## d. Kesalahan pengurangan

Kesalahan pengurangan adalah penambahan unsur yang seharusnya tidak ada.

Akibatnya, penulisan atau kalimat menjadi salah. 如:

Benar: 我有两个红色的衣服。

(Saya mempunyai 2 pasang baju berwarna merah.)

Salah: 我有双红色衣服。

(Saya mempunyai 2 pasang baju berwarna merah.)

Pada contoh kalimat diatas , seharusnya kalimat di atas menggunakan kata "liang" untuk menyatakan bahwa saya mempunyai 2 pasang baju. Dalam penelitian ini penulis menemukan kesalahan pengurangan sebanyak 2 siswa.

No. Jenis Kesalahan Frekuensi Persentase Kesalahan Pemilihan 178 67% 2 Kesalahan Pengurutan 80 30% 3 Kesalahan penambahan 4 2% 2 4 Kesalahan Pengurangan 1% Jumlah 264 100%

Tabel 1. Jenis-jenis Kesalahan

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII SMP Wahidin T.A. 2023/2024 pada saat menggunakan kata bilangan "er" dan "liang" ada 4 jenis, yaitu kesalahan pemilihan sebanyak 178, kesalahan pengurutan sebanyak 80, kesalahan penambahan sebanyak 4 dan kesalahan pengurangan sebanyak 2. Total jenis kesalahan dalam penggunaan kata bilangan "er" dan "liang" oleh siswa kelas VII SMP Wahidin sebanyak 264 kalimat.

## 2) Faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian, subjek melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu bilangan "er" dan "liang" disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Stevani lie Alumni STBA-PIA (2009) faktor-faktor tersebut dibagi menjadi beberapa bagian :

## a. Gangguan Bahasa Ibu

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang. Kepandaian bahasa asli sangat penting untuk proses belajar berikutnya. Maksud dari gangguan

bahasa ibu adalah pelajar dalam mempelajari bahasa target menerima interfensi dari bahasa pertama. Oleh karena itu si pelajar bahasa target akan dipengaruhi oleh bahasa ibu. Hal ini dikarenakan pelajar bahasa target sebagian besar adalah orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan mengenai bahasa ibu mereka. Ketika si pelajar mempelajari bahasa target dan kurang mengerti tata bahasa tersebut, maka terjadilah kesalahan.

Melalui penelitian, penulis menemukan bahwa bahasa ibu memiliki pengaruh negative yang cukup besar terhadap para siswa. Misalnya, siswa yang bahasa ibunya bahasa Indonesia atau Hokkien, oleh karena dalam bahasa mereka kata bantu bilangan "er", maka ketika mereka belajar bahasa mandarin dengan sendirinya akan menggunakan bahasa ibu mereka kedalam bahasa mandarin menjadi "liang" dan sebaliknya.

Data 1

Penulis : Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berkomunikasi di rumah,

sekolah dan lingkungan?

Responden : Pakai bahasa Hokkien di rumah dan bahasa Indonesia di sekolah.

Penulis : Kapan kamu berkomunikasi dengan bahasa Mandarin?

Responden : Saat berbicara dengan guru.

Penulis : Sudah berapa lama kamu belajar bahasa Mandarin?

Responden : Sudah sekitar 12 tahun.

Penulis: Baik. Coba kamu lihat bagian membuat kalimat nomor 9, apakah kamu merasa

kalimat tersebut sudah benar?

Responden : Sudah benar.

Penulis : Menurut kamu mengapa kalimat itu benar? Bolehkah saya tau kenapa

kamu mengartikannya begitu?

Responden : Karena menurut saya mengartikannya menggunakan bahasa

hokien.

Penulis : iya tapi dalam bahasa mandarin kamu seharusnya duluan menyebutkan

waktunya terlebih dahulu baru menyebutkan jam berapa.

Penulis menemukan siswa seringkali menggunakan bahasa ibu mengartikan ke bahasa mandarin.Melalui wawancara penulis menemukan bahwa bahasa ibu memiliki pengaruh negative yang cukup besar terhadap para siswa.

## b. Kurangnya pembahasan tentang kata bantu bilangan pada materi pelajaran.

Materi pelajaran adalah sumber ilmu tentang bahasa yang paling utama, akan tetapi sangat sedikit membahas tentang kata bantu bilangan. Pada pelajaran mandarin, oleh karena guru sangat sedikit mengajar tentang penggunaan kata bantu bilangan, maka siswa butuh materi pelajar tentang topik dalam mempelajari bahasa Mandarin. Akan tetapi dalam buku Mandarin, topik tentang kata bantu bilangan kurang mencolok dan kurang jelas siswa seringkali tidak melihat adanya pembahasan tentang penggunaan kata bantu bilangan khusunya "er" dan "liang".

Penulis : Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berkomunikasi di rumah,

sekolah dan lingkungan?

Responden : Pakai bahasa Hokkien di rumah dan bahasa Indonesia di sekolah.

Penulis : Kapan kamu berkomunikasi dengan bahasa Mandarin?

Responden : Saat berbicara dengan guru.

Penulis : Sudah berapa lama kamu belajar bahasa Mandarin?

Responden : Sudah sekitar 6 tahun.

Penulis : Baik. Coba kamu lihat bagian membuat kalimat nomor 2, mengapa

kamu menggunakan kata "liang"?

Responden : emmmm, sebenarnya saya tidak begitu paham kalimat ini harusnya menggunakan "er" atau "liang" karena menurut saya kedua kata ini memiliki arti yang sama, sama sama "2".

Penulis : tetapi di dalam bahasa mandarin kedua kata ini memiliki arturan nya

masing".

Melalui hasil wawancara, selain mendapatkan siswa yang melakukan kesalahan karena faktor bahasa ibu disini terdapat faktor kesalahan lainnya yaitu :kurangnya pembahasan tentang kata bantu bilangan pada materi.

## c. Strategi pembelajaran Bahasa Mandarin

Dalam proses mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing, kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih stategi mengajar yang digunakan, agar tujuan pembelajar dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan dan penguasaan tentang teknik cara mengajar yang baik, tentu ia akan menggunakan metode yang sama atau tidak berkembang dan tanpa variasi, sehingga siswa akan terkesan mononton dan membosankan. Beberapa metode yang dapat dilakukan misalnya menayangkan film/dokumentasi, mendengar lagu mandarin, berkomunikasi dengan bahasa mandarin.

Penulis : Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berkomunikasi di rumah,

sekolah dan lingkungan?

Responden : Pakai bahasa Indonesia.

Penulis : Kapan kamu berkomunikasi dengan bahasa Mandarin?

Responden : Saat berbicara dengan guru.

Penulis : Sudah berapa lama kamu belajar bahasa Mandarin?

Responden : Sudah sekitar 8 tahun.

Penulis : apakah kamu tau apa perbedaan "er" dan "liang"?

Responden : menurut saya kedua kata tersebut tidak memiliki perbedaan , karena

jika saya menonton drama china saya juga merasa mereka suka hati mau

menggunakan "er" atau "liang"

Penulis : tetapi di dalam bahasa mandarin kedua kata ini memiliki cara kegunaan

tertentu.

Dalam wawancara tersebut, dalam menggunakan kata "er" dan "liang" siswa masih belum memahami dengan jelas.

## 3) Guru tidak serius dalam mengajar, aturan tata bahasa tidak sesuai standar.

Dalam proses mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing, para guru tidak menetapkan struktur sabagai bahan pelajaran mandarin yang penting, serta tidak mementingkannya ketika mengoreksi tugas siswa, tidak tepatnya membuat contoh kalimat juga merupakan penyebab kesalahan pada para siswa.

Penulis : Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berkomunikasi di rumah,

sekolah dan lingkungan?

Responden : Saya menggunakan bahasa Indonesia.

Penulis : Kapan kamu berkomunikasi dengan bahasa Mandarin?

Responden : Dengan guru.

Penulis : Sudah berapa lama kamu belajar bahasa Mandarin?

Responden : Sudah 6 tahun.

Penulis : apakah kamu tau perbedaan "er" dan "liang"?

Responden : saya ga begitu paham tentang itu.

Berdasarkan analisis data, kesalahan terjadi ada beberapa muncul karena faktor guru tidak serius dalam mengajar atau aturan tata bahasa tidak sesuai standar.

E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 112-124

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesalahan

Faktor Penyebab Kesalahan	Jumlah (Subjek)	Persentase
Gangguan Bahasa Ibu	12	50%
Kurangnya pembahasan tentang materi	2	14%
Strategi pembelajaran bahasa mandarin	2	14%
Guru tidak serius dalam mengajar	8	22%
Total	24	100%

Faktor penyebab kesalahan terjadinya kesalahan penggunaan kata bilangan "er" dan "liang" yaitu sebagai berikut: gangguan bahasa ibu sebanyak 12 responden, kurangnya pembahasan tentang materi sebanyak 2 responden, strategi pembelajaran bahasa mandarin sebanyak 2 responden dan guru tidak serius dalam mengajar sebanyak 8 responden.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan kata bilangan "er" dan "liang" yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Wahidin T.A. 2023 adalah 264 kalimat, 178 kesalahan pemilihan, 80 kesalahan pengurutan, 4 kesalahan pengurangan.
- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan kata bilangan "er" dan "liang" yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Wahidin T.A. 2023 adalah gangguan bahasa ibu 12 orang, kurangnya pembahasan tentang materi 2 orang, strategi pembelajaran bahasa mandarin 2 orang dan guru tidak serius dalam mengajar 8 orang.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Kepada siswa disarankan agar meningkatkan kesadaran pembelajaran kata bantu bilangan "er" dan "liang" bahasa Mandarin, banyak membaca buku yang ada hubungannya dengan penggunaan kata bantu bilangan "er" dan "liang" bahasa Mandarin, mempelajari setiap ciri-ciri penggunaan kata bantu bilangan "er" dan "liang".
- 2) Kepada guru disarakan agar lebih detail menjelaskan setiap ciri-ciri pengunaan kata bantu bilangan "er" dan "liang" dan sering memberikan soal latihan yang berhubungan dengan cara penggunaan kata bantu bilangan "er" dan "liang" kepada siswa.

3) Kepada Peneliti berikutnya disarakan untuk mengembangkan penelitian kata bantu bilangan "er" dan "liang, karena masih terdapat banyak kesalahan penggunaan kata bantu bilangan pada pembelajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apit1798. (2018). *Bahasa menurut para ahli*. CourseHero. Diakses pada 13 April 2022, dari www.coursehero.com
- Arikunto, S. (2007). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dara. (2018). *Jenis-jenis kata dalam bahasa Mandarin*. Universitas Negeri Semarang Library. Diakses pada 14 April 2022, dari lib.unnes.ac.id
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Giomohamad. (2018). *Pengertian kesalahan*. Universitas Pendidikan Indonesia e-Journal. Diakses pada 14 April 2022, dari <a href="https://ejournal.upi.edu">https://ejournal.upi.edu</a>
- Kholifatullah. (2015). *Metode penelitian*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Repository. Diakses pada 15 April 2022, dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id
- Liu, X. (2000). Duiwai Hanyu Jiaoxue Yinlun. Beijing: Beijing Chinese Press.
- Lu, F. B. (2011). *Duiwai Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Washington, DC: Sage Publications.
- Nazir, M. (1988). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- RF Rozi. (2018). *Teknik pengumpulan data menurut para ahli*. Universitas Pasundan Repository. Diakses pada 15 April 2022, dari <a href="http://repository.unpas.ac.id">http://repository.unpas.ac.id</a>
- Rifada. (2016). Metode penelitian. Diakses pada 14 April 2022, dari https://text-id.123dok.com
- Saifuddin, A. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salim. (2016). Kesalahan penggunaan kata keterangan "TONGCHANG" dan "CHANGCHANG" pada mahasiswa semester IV STBA-PIA. Prodi Mandarin.
- Shirley. (2014). Kesalahan pengunaan reduplikasi kata sifat "AABB" oleh mahasiswa STBA-PIA. Prodi Mandarin. STBA-PIA: Medan.
- Spolsky, B. (2003). Sociolinguistics (Cet. ke-4). Oxford: Oxford University Press.
- STBA-PIA. (2013). Buku pedoman penulisan skripsi strata 1. Medan: STBA-PIA.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tania, J. (2014). Kesalahan penggunaan kata depan bahasa Mandarin "Wei" dan "Weile" oleh mahasiswa STBA-PIA (Skripsi). Medan: STBA-PIA.
- Tarigan, H. G. (1997). Analisis kesalahan berbahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Zhao, Y., & Budianto, P. (2005). Intisari tata bahasa Mandarin. Bandung: Rekayasa Sains.